



Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Nur Elisa^{1*}, Oktavia Safitri²

^{1,2} Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail:

*Korespondensi: nur.elisa24002@mhs.uingusdur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada siswa kelas IV SDN Kradenan 01 Kota Pekalongan. Program GLS di implementasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 dengan sasaran menumbuhkan budaya literasi melalui tiga fase: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Walaupun program ini telah berjalan hampir sepuluh tahun, penerapannya di tingkat sekolah dasar masih menemui sejumlah kendala. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengidentifikasi tiga program literasi yang dilaksanakan, yaitu pojok baca, pembiasaan membaca selama 15 menit, dan majalah dinding (mading). Meskipun ketiga program tersebut dijalankan secara rutin, efektivitasnya masih terbatas karena kurangnya variasi materi bacaan serta minimnya aktivitas lanjutan yang mendukung pemahaman mendalam. Penelitian ini menyarankan agar sekolah menambah variasi buku, melakukan evaluasi secara berkala, serta menerapkan metode diskusi pasca-membaca untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

Kata kunci: *Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Minat Baca, Program Literasi.*

Abstract

This study aims to describe the implementation of the School Literacy Movement (GLS) program in increasing reading interest among fourth-grade students at SDN 01 Kradenan, Pekalongan City. The GLS program was implemented by the Ministry of Education and Culture in 2016 with the aim of fostering a culture of literacy through three phases: habituation, development, and learning. Although the program has been running for almost ten years, its implementation at the elementary school level still faces several obstacles. This study used a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research findings identified three literacy programs implemented: a reading corner, a 15-minute reading habituation

program, and a wall magazine. Although these three programs are implemented routinely, their effectiveness is still limited due to the lack of variety in reading materials and the lack of follow-up activities that support in-depth understanding. This study recommends that schools increase the variety of books, conduct regular evaluations, and implement post-reading discussion methods to improve student motivation and understanding.

Keywords: *School Literacy Movement (GLS), Reading Interest, Literacy Program*

Pendahuluan

Membaca adalah keterampilan fundamental yang menjadi dasar bagi seluruh proses pembelajaran manusia. Melalui membaca, seseorang tidak hanya memperoleh data, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, memperluas pengetahuan, serta meningkatkan pemahaman tentang lingkungan sekitar. Praktik membaca yang dilakukan secara sadar dan konsistenlah yang menumbuhkan minat baca. Menurut Farida Rahim (2011) minat baca ialah keinginan yang kuat akan diwujudkannya dengan kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian akan membacanya atas kesadaran sendiri. Hal ini menegaskan bahwa membaca bukan sekadar aktivitas kognitif, melainkan juga proses pembentukan karakter dan kepribadian siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, minat baca tidak dapat diremehkan dalam dunia pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar yang menjadi fase paling krusial dalam pembentukan kebiasaan belajar jangka panjang.

Namun, kenyataannya bahwa budaya membaca di Indonesia masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Data UNESCO 2011 mengindikasikan bahwa Indonesia menempati posisi kedua terendah dalam hal minat baca di antara 61 negara yang diteliti, dengan indeks minat baca hanya 0,001 yang berarti hanya satu dari seribu warga Indonesia yang memiliki budaya membaca yang tinggi (Triatma, 2016). Situasi ini semakin diperkuat oleh data Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-63 dari 81 negara peserta dalam kemampuan literasi membaca (Kemendikbud Ristek, 2023). Rendahnya tingkat literasi menjadi masalah fundamental yang berdampak serius pada kemajuan bangsa, karena kemampuan membaca secara langsung memengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan.

Sebagai jawaban atas masalah tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mulai tahun 2016. Program GLS disusun sebagai upaya

terstruktur untuk menumbuhkan budaya membaca sejak usia dini melalui tiga fase: pembiasaan (membentuk kebiasaan membaca), pengembangan (meningkatkan kemampuan literasi), dan pembelajaran (menghubungkan literasi dengan materi pembelajaran (Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) .Minat baca yang rendah pada anak dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti terbatasnya akses ke perpustakaan, tingginya biaya buku, serta kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan. Menurut (Della Nathalia Desiana et al., 2024) Penggunaan fasilitas membaca yang optimal di tingkat sekolah dasar merupakan faktor penting untuk meningkatkan minat baca siswa secara terus-menerus.

Berbagai program literasi telah diimplementasikan di tingkat Sekolah Dasar sebagai bagian dari pelaksanaan GLS. Salah satunya adalah program Pojok Baca, yang terbukti berhasil meningkatkan minat baca murid. Selain itu, aktivitas membaca selama 15 menit sebelum pelajaran juga menunjukkan dampak positif pada minat baca siswa, Program Mading (Majalah Dinding) juga diakui dapat menambah minat baca sekaligus mengasah kreativitas siswa kelas IV (Bhena et al., 2025). Ketiga program tersebut menjadi objek utama dalam penelitian ini, karena semuanya telah diterapkan di SDN Kradenan 01 Kota Pekalongan, khususnya pada kelas IV.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus di SDN Kradenan 01 Kota Pekalongan dengan fokus pada siswa kelas IV. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi program literasi yang dijalankan di sekolah tersebut dan bagaimana mengimplementasikan program. Diharapkan hasilnya dapat memberikan kontribusi konkret bagi pengembangan strategi literasi yang lebih efisien, sehingga mendukung terciptanya generasi yang berpengetahuan luas dan berkualitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara

mendalam dan natural melalui data deskriptif berupa kata-kata, perilaku, serta berbagai informasi yang diperoleh dari partisipan penelitian. Desain studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa pada konteks tertentu (Putri Anisyah & Febrina Dafit, 2024).

Penelitian dilaksanakan di SDN Kradenan 01 Kota Pekalongan dengan fokus pada penerapan program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wali kelas IV, dan siswa kelas IV. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan literasi yang berlangsung di lingkungan sekolah. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan program literasi serta dampaknya terhadap minat baca siswa. Adapun dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti foto kegiatan, arsip sekolah, dan data lain yang relevan dengan penelitian. Penggunaan ketiga teknik tersebut dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan program literasi sekolah (Sismunilawati et al., 2025).

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung (Indah Sri Annisa & Elvi Mailani, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan observasi, peneliti ini memiliki beberapa program untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 4 untuk mendukung gerakan literasi membaca bagi siswa. Kegiatan yang diterapkan seperti Pojok Baca, Majalah Dinding (mading), serta kegiatan pembiasaan 15 menit sebelum memulai pelajaran.

1. Pojok Baca

Pojok Baca adalah program unggulan yang diimplementasikan di SDN Kradenan 01 guna meningkatkan minat membaca siswa kelas 4. Menurut hasil wawancara dengan wali kelas 4, Bapak Arif Budiman, program ini dimulai setelah pandemi Covid-19 sebagai upaya mengembalikan semangat belajar sekaligus menghidupkan kembali kebiasaan membaca. Setiap kelas memiliki pojok baca masing-masing yang dilengkapi dengan beragam koleksi buku. (Wendri Wiratsiwi, 2020) menyatakan bahwa tujuan pendirian pojok baca adalah agar siswa terus tertarik pada buku-buku yang ada serta menjadikannya perpustakaan mini yang nyaman dan menarik dalam ruang kelas.



Gambar 1. Pojok Baca

Hasil penelitian oleh (Persada et al., 2024) menunjukkan bahwa optimalisasi pojok baca di kelas dapat secara signifikan meningkatkan minat serta kemampuan literasi membaca pada siswa sekolah dasar. Keberadaan pojok baca dalam ruang kelas memudahkan siswa mengakses materi bacaan tanpa harus ke perpustakaan, sehingga mereka dapat memanfaatkan setiap waktu luang untuk membaca secara mandiri. Sebagaimana halnya, (Nuraini & Amaliyah, 2024) menemukan bahwa pojok baca berperan efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SD, terutama bila didukung oleh koleksi buku yang menarik dan penataan ruang yang nyaman.

Menurut hasil wawancara dengan wali kelas 4, terdapat beberapa manfaat dari Pojok Baca di SDN Kradenan 01, antara lain:

1. Menghidupkan kembali motivasi belajar siswa kelas 4 pasca pandemi Covid-19.

2. Menjadikan pojok baca sebagai fasilitas belajar yang mudah diakses oleh siswa.
3. Membuat siswa, khususnya kelas 4, lebih suka membaca buku.

Jika Pojok Baca dioptimalkan, inisiatif literasi membaca di SDN Kradenan 01 dapat berjalan dengan baik. Ini menegaskan bahwa program Pojok Baca bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian krusial dalam ekosistem literasi sekolah. Oleh karena itu, dukungan dari semua pihak Kepala Sekolah, guru, dan siswa sangat diperlukan untuk terus meningkatkan program ini (Persada et al., 2024)

2. Kegiatan Pembiasaan 15 Menit Membaca

Program 15 menit membaca menjadi rutinitas yang dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar di kelas 4 SDN Kradenan 01. Guru wali kelas 4 menjelaskan bahwa aktivitas ini telah berlangsung selama satu dekade dengan tujuan membiasakan semua murid membaca sejak usia dini. Setelah sesi membaca, siswa diminta menyusun ringkasan dari teks yang dibaca, kemudian menyajikannya di depan kelas. Penyaji dipilih secara acak menurut urutan absen. Kegiatan ini sejalan dengan pedoman Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada fase pembiasaan, yang mengharuskan adanya sesi 15 menit membaca tiap hari di awal, pertengahan, atau akhir pelajaran (Shelty D.M. Sumual et al., 2023).

Tabel 1 . Deskripsi Kegiatan 15 Menit Gerakan Literasi di Kelas 4

NO	Detail Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Buku bacaan diberikan kepada siswa	1 menit
2.	Siswa kelas 4 membaca buku	8 menit
3.	Siswa ditunjuk oleh wali kelas untuk menceritakan kembali apa yang dia baca	6 menit

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas 4, kegiatan pembiasaan 15 menit membaca ini mendapat respons yang cukup positif. Sebagian besar siswa merasa senang dengan kegiatan membaca, meskipun ada pula yang merasa kesulitan dalam menceritakan kembali isi bacaan. Berikut petikan hasil wawancara dengan siswa:

Data 1

“ Aku senang karena bukunya sangat menarik dan bergambar”

Data 2

“ Senang karena memang hobiku membaca”

Data 3

“ Senang dapat membaca buku, tapi sangat kesulitan untuk menceritakan kembali”

Data 4

“Suka membaca buku novel, tapi kalau buku pelajaran tidak suka”

Data 1 hingga 4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 4 menyukai kegiatan membaca, namun terdapat kendala pada aspek pemahaman dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian (Yudanti et al., 2026) yang menyatakan bahwa implementasi gerakan 15 menit membaca dapat dikategorikan baik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa (73,33%), meskipun masih diperlukan pendampingan agar siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi juga benar-benar memahami isi bacaan yang dibacanya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya optimalisasi lebih lanjut pada kegiatan 15 menit membaca. (Nasution & Mustika, 2024) menegaskan bahwa kegiatan literasi pada tahap pembiasaan harus disertai dengan tindak lanjut secara lisan maupun tulisan agar siswa dapat mengembangkan pemahaman bacaan secara lebih mendalam. Oleh karena itu, strategi seperti pemberian pertanyaan pemandu, diskusi singkat, atau penulisan rangkuman perlu diperkuat agar kegiatan ini lebih bermakna bagi siswa.

3. Majalah Dinding (mading)

Program ketiga yang diterapkan di kelas 4 SDN Kradenan 01 untuk mendukung minat baca adalah Majalah Dinding (mading). Berdasarkan penuturan wali kelas 4, siswa ikut berpartisipasi aktif dalam pembuatan mading, meskipun program ini belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan. Target awal program ini adalah penggantian mading setiap tiga bulan sekali, namun hingga saat ini target tersebut belum terpenuhi secara konsisten.



Gambar 2. Majalah Dinding

Program mading sejatinya memiliki potensi besar dalam mendukung literasi siswa. (Lestari & Susilo, 2024) dalam penelitiannya terhadap siswa kelas IV SDN Kepanjen 2 Jombang menemukan bahwa penggunaan mading berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan minat baca dan kreativitas peserta didik. Selain itu, (Lambayu et al., 2024) juga menunjukkan bahwa kreasi mading terbukti mampu meningkatkan literasi siswa sekolah dasar sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap karya yang dipajang.

Wali kelas menuturkan bahwa program mading sangat menarik minat baca siswa karena kontennya dapat disesuaikan dengan minat dan kreativitas siswa kelas 4, sekaligus berfungsi sebagai media untuk melatih keterampilan menulis dan berkreasi. Hal ini diperkuat oleh Fahira dan Ritonga (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan mading karya sekolah terbukti mampu meningkatkan minat baca sekaligus kreativitas siswa melalui proses pembuatan konten yang melibatkan partisipasi aktif mereka. Berikut adalah manfaat Mading bagi siswa kelas 4 SDN Kradenan 01:

1. Meningkatkan minat baca siswa kelas 4
2. Melatih kreatifitas siswa kelas 4
3. Menanamkan budaya membaca kelas 4

Dengan program Majalah Dinding (mading) ini diharapkan bisa meningkatkan minat baca siswa kelas 4 dan juga untuk melatih kreatifitas. Wali kelas berharap bahwa program ini terus konsisten dilakukan. Oleh karena itu pihak sekolah harus dapat mengoptimalkan program ini agar bisa meningkatkan minat baca khususnya siswa kelas 4.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 4 di SDN Kradenan 01 Kota Pekalongan. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa di kelas 4 ini memiliki 3 program untuk meningkatkan literasi siswa yaitu Pojok Baca, kegiatan pembiasaan 15 menit membaca, dan juga Majalah Dinding (mading) yang telah diterapkan secara teratur, akan tetapi efektivitasnya masih terbatas. Banyak siswa yang belum sepenuhnya termotivasi untuk membaca dan mengalami kesulitan memahami inti bacaan.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi bahan bacaan yang relevan dengan minat dan tingkat pemahaman siswa, serta minimnya kegiatan lanjutan yang mendukung pemahaman isi bacaan. Oleh karena itu, meskipun program literasi berpotensi besar dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 4, tetapi penerapannya masih harus dioptimalakn lebih lanjut.

Berdasarkan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diterapkan untuk mendukung program literasi siswa kelas 4 di SDN Kradenan 01:

Bagi Pihak Sekolah dan Guru

1. Variasi Bahan Bacaan: Sekolah disarankan dapat menambah koleksi bahan bacaan yang relevan dan menarik sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa.
2. Evaluasi Program: Lakukan evaluasi berkala terhadap program literasi yang telah berjalan untuk memastikan pelaksanaannya sesuai target dan mencapai hasil yang optimal.
3. Kegiatan lanjutan: Misalnya seperti mengadakan kegiatan lomba untuk memotivasi siswa.
4. Pendampingan dan Bimbingan: Guru diharapkan selalu membiasakan siswanya agar membudayakan literasi.

Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat menangani masalah literasi di Indonesia khususnya di tingkatan Sekolah Dasar dengan membuat program program yang menarik.

Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan mengawai dan juga membiasakan anak untuk membaca agar menambah wawasan pengetahuan dan juga mengetahui perkembangan anak.

Daftar Pustaka

- Arum Putri Rahayu, Ahmad Wahib, & Anam Besari. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, (2), 122–130.
- Bhena, M., Nuwa, A., & Awe, E. (2025). Peningkatan Minat Baca dan Kreativitas Menciptakan Karya Tulis Siswa Kelas IV Melalui Program Mading Di SDK Mabhambawa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1447>
- Della Nathalia Desiana, Karina Putri Trisna, Monika Metravia, & Arita Marini. (2024). Studi Pustaka dalam Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.601>
- Fahira, N. V., & Ritonga, F. U. (2023). Meningkatkan Minat Baca dan Kreativitas Siswa melalui Kegiatan Kampus Mengajar (Program Literasi dan Mading Karya Sekolah). *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 1(5), 30–40.
- Indah Sri Annisa, & Elvi Mailani. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 6469–6477.
- Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH SEKOLAH DASAR*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lambayu, P. E., Jumri, R., & Ariani, N. M. (2024). Peningkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Negeri 22 Kota Bengkulu Melalui Kreasi Majalah Dinding (Mading). *Journal of Human And Education*, 4(4), 85–90.
- Lestari, F. D., & Susilo, C. Z. (2024). Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Pengaruh Penggunaan Mading Terhadap Minat Baca dan Kreativitas Peserta Didik Kelas IV SDN Kepanjen 2 Jombang. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1).
- Nasution, N. A., & Mustika, D. (2024). Pelaksanaan Tahapan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Baca. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 377–389. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.873>
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13, 2789–2799. <https://jurnaldidaktika.org>
- Putri Anisyah, & Febrina Dafit. (2024). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Negeri 161 Pekanbaru. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 4037–4048.
- Persada, Y. I., Yanti, Y. E., Rustantono, H., & Haqqi, N. A. B. (2024). OPTIMALISASI POJOK BACA KELAS SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 67–73. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i1.3846>
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140.
- Sismunilawati, Muhammad Tahir, & Muhammad Sobri. (2025). *ANALISIS KETERLAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SDN 1 SAKRA SELATAN TAHUN PELAJARAN 2024/2025*. 10, 2548–6950.

- Shelty D.M. Sumual, Paulus R. Tuerah, Yudi B. Londa, Marlina Terok, & Marlina Manimbage. (2023). Kegiatan Literasi Dasar dan Minat Baca Siswa SD Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7935253>
- Wendri Wiratsiwi. (2020). PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10, 230–238. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Welan, T. E., Kusumaningrum, S., & Hermawan, A. I. (2024). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas 4 Di SD Negeri 24 Kota Sorong. *Frasa: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 8–13.
- Yudanti, S. T., Masnunah, M., & Syaflin, S. L. (2026). IMPLEMENTASI GERAKAN 15 MENIT MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 12(1), 12–23. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v12i1.5041>